

TRADISI MEKERING-KERINGAN DAN COLEK-COLEKAN ADENG SEBAGAI SARANA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BANJAR BANYUNING TENGAH: POTENSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Oleh

Kadek Widiani, NIM 2214091012

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini berlokasi di Banjar Adat Banyuning Tengah, Kelurahan Banyuning. Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) untuk mendeskripsikan faktor-faktor masyarakat Banjar Adat Banyuning Tengah masih mempertahankan tradisi *mekering-keringan dan colek-colekan adeng*, 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial yang digunakan oleh masyarakat Banjar Adat Banyuning Tengah, dan 3) untuk mengkaji aspek-aspek yang terkandung dalam tradisi *mekering-keringan dan colek-colekan adeng* sebagai potensi sumber belajar sosiologi di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *mekering-keringan dan colek-colekan adeng* dilaksanakan satu tahun sekali pada puncak rangkaian upacara piodalan pura gede pemayun, tepatnya pada Kliwon Ugu. Di tengah perkembangan zaman, tradisi ini menghadapi berbagai pandangan stereotip karena pelaksanaannya dinilai berisiko menyebabkan cedera fisik. Meskipun demikian, masyarakat Banjar Adat Banyuning Tengah tetap mempertahankan dan melestarikan tradisi tersebut hingga saat ini. Keberlangsungan tradisi ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu faktor religius, faktor pendidikan, faktor sosial, dan faktor budaya. Selain itu, tradisi ini juga menjadi wadah interaksi sosial di masyarakat yang bersifat asosiatif berupa kerja sama dan akomodasi, serta disosiatif berupa persaingan. Dalam kaitannya sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA, tradisi *mekering-keringan dan colek-colekan adeng* relevan dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pada materi interaksi sosial karena fenomena tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara kontekstual.

Kata Kunci: Tradisi *Mekering-keringan dan colek-colekan adeng*, interaksi sosial, sumber belajar

TRADISI MEKERING-KERINGAN DAN COLEK-COLEKAN ADENG SEBAGAI SARANA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT BANJAR BANYUNING TENGAH: POTENSI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA

Oleh

Kadek Widiani, NIM 2214091012

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan

ABSTRACT

This qualitative research was located in Banjar Adat Banyuning Tengah, Banyuning Village. The aims of this research are: 1) to describe the factors that the Banjar Adat Central Banyuning community still maintains the tradition of mekering-keringan and colek-colekan adeng, 2) to determine the forms of social interaction used by the Banjar Adat Banyuning Tengah community, and 3) to examine the aspects contained in the tradition of mekering-keringan and colek-colekan adeng as a potential source of sociology learning in high school. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach through data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of the research show that the tradition of mekering-keringan and colek-colekan adeng is carried out once a year at the peak of the series of piodalan ceremonies at Pura Gede Pemayun, specifically Buda Kliwon Ugu. In the midst of modern developments, this tradition faces various stereotypical views because its implementation is considered to risk causing physical injury. Despite this, the Banjar Adat Central Banyuning community still maintains and preserves this tradition to this day. The continuity of this tradition is supported by several factors, namely religious factors, educational factors, social factors and cultural factors. Apart from that, this tradition is also a forum for social interaction in society which is associative in the form of cooperation and accommodation, as well as dissociative in the form of competition. In relation to being a source of Sociology learning in high school, the tradition of mekering-keringan and colek-colekan adeng is relevant as a learning resource, especially in social interaction material because this phenomenon can be used as a contextual learning resource.

Keywords: *Mekering-keringan and colek-colekan adeng traditions, social interaction, learning resources*